

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Perilaku Petani

Sebagaimana diketahui perilaku yang ada pada manusia tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat adanya rangsangan dari sebuah stimulus yang diterimanya itu berasal dari eksternal maupun internal. Stimulus-stimulus yang dihasilkan akan mendorong seseorang untuk dapat berperilaku, banyak para ahli mendefinisikan tentang perilaku berdasarkan teori yang mereka miliki, perilaku merupakan cerminan nyata yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata yang muncul karena proses pembelajaran, rangsangan dan lingkungan perilaku dapat dikatakan sebagai reaksi bersifat sederhana maupun kompleks dan merupakan ekspresi sikap seseorang Saifudin (2002).

Menurut Van den Ban (2001), bahwa perilaku dapat dipengaruhi oleh: pengetahuan (kognitif), yakni merupakan kemampuan mengembangkan intelegensia (pengetahuan, pengertian, penerapan analisis, dan sintesis).

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat dimiliki berkat adanya pengalaman atau melalui interaksi antara manusia dan lingkungan secara universal terdapat 3 (tiga) jenis yang selama ini mendasari kehidupan manusia yaitu: (1) logika yang dapat membedakan antara benar dan salah, menurut pertimbangan akal, bagaimana cara berpikir yang benar dan salah; (2) etika yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk dalam perbuatan manusia; (3) estetika yang dapat membedakan antara yang indah dan yang jelek. Menurut Mardikanto (2001) evaluasi terhadap tingkat pengetahuan, dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berupa *essay test* dan *objektif test*. Keunggulan dan kelemahan masing-masing yang pada dasarnya terletak pada :

- 1) Kesukaran dalam menyiapkan instrumen
- 2) Kemudahan dalam pelaksanaan penilaian (koreksi)
- 3) Kemampuan untuk menggali tingkat pengetahuan sasaran.

b. Sikap

Sikap dapat dapat didefinisikan sebagai perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersikap permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan, perasaan-perasaan dan kecenderungan untuk bertindak. Lebih mudahnya, sikap adalah kecondongan evaluasi terhadap suatu objek atau subjek yang memiliki konsekuensi yakni bagaimana seseorang berhadapan dengan objek sikap Van den Ban dan Hawkins (2003).

Sikap adalah kesiagaan mental dan syaraf yang tersusun melalui pengalaman yang memberikan arah atau pengaruh dinamis kepada tanggapan seseorang terhadap semua benda atau situasi yang berhubungan dengan kesiagaan itu. Komponen sikap menurut Latifah (2010). Terbagi menjadi 3 yaitu : 1) komponen kognitif adalah komponen sikap yang berhubungan dengan ide, dan konsep. Komponen kognitif ini mempengaruhi seseorang dalam hal pemikiran yang berwujud pengolahan, pengalaman dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok tertentu, 2) komponen afektif adalah komponen yang menyangkut kehidupan emosional sehingga seseorang dapat memiliki penilaian emosional yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang, takut atau tidak takut, 3) komponen kongniktif adalah komponen sikap yang merupakan kecenderungan tingkah laku atau komponen sikap yang merupakan kecenderungan tingkah laku atau keadaan mudah terpengaruh untuk bertindak sesuatu terhadap objek.

c. Keterampilan

Keterampilan adalah hasil dari latihan berulang yang dapat disebut perubahan yang meningkat atau progresif oleh orang yang mempelajari keterampilan sebagai hasil dari aktivitas tertentu. Pelatihan keterampilan merupakan aktivitas utama selama fase implementasi suatu program. Implementasi pelatihan bertujuan untuk membangun dan memelihara perilaku-perilaku yang sangat penting dalam kelangsungan program. Keterampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan yang tersedia. Ada 3 jenis kemampuan dasar bersifat manusia yaitu (1) Kemampuan menggunakan peralatan kerja, (2) Prosedur pelaksanaan peralatan kerja, (3) Teknik pelaksanaan pekerjaan.

2. Penanaman Pisang Kepok

Pisang dapat tumbuh di daerah tropis baik di dataran rendah maupun dataran tinggi dengan ketinggian tidak lebih dari berapa daerah mempunyai bulan kering berturut-turut melebihi 3 bulan maka tanaman yang pisang memerlukan tambahan pengairan agar dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik.

1) Persiapan lahan

Lahan dibersihkan dari sisa tanaman, kemudian siapkan lubang tanam ukuran 50 cm x 50 cm x 50 cm sekitar 2 minggu –1 bulan sebelum tanam agar bibit yang ditanam dapat tumbuh dengan cepat. Tanah lapisan atas dipisah dengan tanah lapisan bawah. Penutupan lubang tanam dilakukan dengan memasukkan tanah lapisan bawah terlebih dahulu.

2) Waktu Tanam

Menanam pisang sebaiknya pada awal musim hujan agar terhindar dari kekeringan pada awal pertumbuhan dan ketika masuk musim kemarau buah sudah siap dipanen. Idealnya untuk mendapatkan produksi dan kualitas buah yang baik, penanaman pisang dilakukan 2 tahap (setahun 2 kali) dengan selisih penanaman 6 bulan. Penanaman pertama menggunakan jarak tanam lebar (misalnya 4 m x 4 m), kemudian penanaman tahap kedua dilakukan diantara jarak tanam yang telah ditanam. Hal ini bertujuan untuk mengatur waktu panen dan pembongkaran tanaman pada tahun ke 5, 1, 13, 17 yang memungkinkan masih adanya panen karena penanaman yang tidak serempak.

3) Penanaman

Jarak tanam sesuai dengan jenis pisang. Jenis pisang kepok dan tanduk 3 m x 3 m 3 m x 3,5 m. Pemberian pupuk kandang pada lubang tanam dilakukan 1-2 minggu sebelum tanam.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani

a. Karakteristik Petani

Karakteristik adalah perilaku atau yang ada pada diri seseorang yang positif maupun yang negatif Jogiyanto (2001). Petani sebagai pelaku utama usahatani, tidak dengan bebas mengambil keputusan karena adanya batasan-batasan yang ada pada petani. Erlinawati (2013), karakteristik petani mencakup

hal usia, pendidikan, pengalaman, pendapatan dan luas lahan.

1) Usia/umur

Usia berpengaruh pada kemampuan daya penginderaan dalam berpikir untuk menerima informasi dan usia juga dapat menggambarkan seberapa besar pengalaman yang dimiliki sehingga seseorang tersebut akan memiliki berbagai macam referensi untuk membuat suatu keputusan terkait dengan penanaman pisang.

Menurut Soekartawi (2001), semakin muda umur petani biasanya semakin semangat untuk lebih mengetahui yang belum mereka ketahui, dan lebih cepat mengadopsi inovasi terbaru walaupun kurang berpengalaman.

Sesuai dengan pendapat Soekartawi (2006), pengalaman dalam berusahatani dalam jangka waktu cukup lama, menjadikan petani lebih matang dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan usahatannya. Jika petani mempunyai pengalaman yang baik dalam penanaman pisang, tentu akan lebih cepat memberi tanggapan positif. Sebaliknya jika petani tidak memiliki pengalaman dalam penanaman pisang, petani tersebut akan membutuhkan waktu untuk memberi tanggapan.

2) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses untuk mengetahui pengetahuan, yang dibagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan formal dan nonformal.

Muhibbin (2013), mendefinisikan pengertian pendidikan secara luas yaitu sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Menurut Eryanto (2013), pendidikan formal adalah upaya proses tercapainya perkembangan yang merangsang suatu cara berpikir yang rasional, kreatif dan sistematis. Raharjo (2012), menyatakan pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka proses alih teknologi akan berjalan lebih cepat dan lebih baik.

Salmon (2011), seseorang yang mempunyai pendidikan lebih baik cenderung respon terhadap informasi. Tingkat pendidikan seseorang akan

berpengaruh terhadap pola pikir, cara pandang, bahkan persepsi terhadap suatu hal. Menurut Coombs (2010), pendidikan nonformal adalah kegiatan yang sistematis, diluar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau kegiatan yang dilakukan lebih luas untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya. Tingkat pendidikan petani baik formal maupun nonformal besar sekali pengaruhnya terhadap penyerapan ide baru, sebab pendidikan dapat memberikan wawasan luas pada seseorang.

3) Pendapatan

Paulus (2014), pendapatan adalah arus masuk aktiva dalam entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode dari diproduksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan. Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode yang apabila mengakibatkan kenaikan, artinya kenaikan ekuitas. Pendapatan yang berupa uang ialah segala penghasilan yang telah dilakukan dalam bentuk gaji dan upah Sustriani (2014). Pendapatan berupa barang merupakan penghasilan yang bersifat regular dan biasa, namun tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasil seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung Suroto (2000).

b. Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan berbaurnya semua komponen masyarakat, baik dari agama, etnis, keturunan, status ekonomi maupun sosial. Purwanto (2007), menyatakan bahwa dari masyarakat akan membantu dalam meningkatkan peran dan minat dalam berwirausaha. Masyarakat adalah kesatuan yang hidup berinteraksi yang dilakukan menurut sistem adat tertentu secara kontinuitas yang terikat oleh rasa identitas bersama. Menurut Fadil (2013), masyarakat itu kelompok manusia yang menimbulkan system kebudayaan dan kebiasaan yang terikat satu sama lain dan mencakup semua hubungan dalam kelompok maupun

individu di suatu wilayah tertentu. Lingkungan kerja dikatakan baik apabila melaksanakan tugas secara optimal, nyaman, sehat dan aman, dan apabila lingkungan kerja yang kurang baik menyebabkan tidak efisiennya suatu rancangan kerja yang telah disusun Nurhayati (2017).

Perilaku berbahasa dan sikap berbahasa merupakan dua hal yang erat hubungannya, yang dapat menentukan pilihan bahasa serta kelangsungan hidup suatu bahasa. Perilaku berbahasa adalah sikap mental seseorang dalam memilih dan menggunakan bahasa. Pada dasarnya seseorang bebas memilih bahasa dan bebas pula menggunakan bahasa itu. “Sikap bahasa adalah posisi mental atau perasaan seseorang terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain” Kridalaksana (2001). Berbeda dengan pendapat Kridalaksana “dalam bahasa Indonesia kata sikap dapat mengacu pada bentuk tubuh, posisi berdiri yang tegak, perilaku atau gerak-gerik, dan perbuatan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pandangan (pendirian, keyakinan, atau pendapat) sebagai suatu reaksi atas adanya suatu hal atau kejadian. Sikap merupakan fenomena keadaan jiwa seseorang, yang biasanya termanifestasi dalam bentuk tindakan atau perilaku. Sikap tidak dapat diamati secara langsung sebab untuk mengamati sikap dapat dilihat melalui perilaku. namun berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa apa yang nampak dalam perilaku tidak selalu menunjukkan atau mencerminkan sikap seseorang. Begitu juga sebaliknya, sikap seseorang tidak selamanya tercermin dalam perilakunya” Sumarsono & Paini Partana (2006).

c. Peran penyuluh

Penyuluh adalah agen perubahan Vallera (2017), agen perubahan mempunyai peran yang sangat penting eksistensi sistem penyuluhan fungsinya sebagai mata rantai komunikasi antar dua atau lebih. sistem social yaitu menghubungkan antara suatu system social yang melopori, menggerakkan dan menyebarluaskan proses perubahan tersebut. Ruhimat (2015), dukungan pihak luar merupakan yang berpengaruh tidak langsung terhadap motivasi petani. Yunita (2011), menyatakan bahwa peran penyuluh adalah sebagai segala kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dalam mendidik, membimbing, memfasilitasi dan mendampingi petani dalam pengelolaan usahatannya. Penyuluh merupakan pekerja profesional yang berusaha untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang

lain terhadap keputusan atau informasi, penyuluh lapangan sebagaimana yang telah dibentuk oleh Kementerian adalah mata rantai yang menghubungkan dengan masyarakat.

1) Peran penyuluh sebagai komunikator

Secara umum komunikasi sering diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima). Dalam prakteknya, proses komunikasi tidak sederhana itu, antara pengirim dan penerima pesan terjadi saling berganti peran (interaktif). Oleh karena itu proses komunikasi didefinisikan sebagai proses penggunaan pesan oleh dua orang atau lebih, dimana semua pihak saling berganti peran sebagai pengirim dan penerima pesan, sampai ada saling memahami atas pesan yang disampaikan oleh semua pihak. Komunikasi sebagai proses mengubah perilaku seseorang. Kegiatan komunikasi tersebut berupa proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu dengan efek tertentu Nurhadi (2017). Hal ini sejalan dengan pemikiran Slamet (2003) yang melihat kegiatan komunikasi pembangunan (*development communication*) sebagai aktivitas penyuluhan pertanian (*agricultural extension education*), karena pada dasarnya tiga istilah itu semua mengacu pada disiplin ilmu yang sama. Tujuan penyuluhan pertanian yang sebenarnya adalah perubahan perilaku kelompok sasaran Kurniati (2015).

2) Peran penyuluh sebagai konsultan

Konsultan adalah ahli yang tugasnya memberi petunjuk, pertimbangan, atau nasihat dalam suatu kegiatan (penelitian, dagang, dan sebagainya). Konsultan sebagai seorang tenaga profesional yang menyediakan jasa nasihat ahli dalam bidang keahliannya, misalnya akuntansi, lingkungan, biologi, hukum, dan lain-lain. Secara umum, konsultan melakukan pekerjaan seperti *pitching*, riset, analisis, dan *report writing*.

- a) *Pitching*, yaitu menjual dan menawarkan jasa. Kegiatan ini bisa berupa menyiapkan dokumen dan meriset *klien* yang prospektif
- b) *Research*, yaitu menjalankan riset sekunder terhadap *klien* dan pihak terkait dengan menggunakan sumberdaya internal maupun sumber- sumber luar, melakukan *interview* mengenai kebutuhan klien dan mendapatkan pemahaman mengenai masalah *klien*, memfasilitasi diskusi tentang isu yang dihadapi *klien*,

analisis, yaitu membuat permodelan dalam bentuk struktur tertentu tentang konsep pemecahan masalah, melakukan analisis dari data yang telah diperoleh dan model yang telah disusun dan membantu menyusun rekomendasi yang diperlukan.

c) *Report writing*, yaitu menyiapkan keputusan final, membantu *klien* menunjukkan temuan serta rekomendasi yang telah dibuat.

3) Peran Penyuluh sebagai Motivator

motivator harus bisa membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan yang dimiliki anak didik walau bagaimanapun latar belakang keluarganya, bagaimanapun kelam masa lalunya dan bagaimanapun berat tantangannya. Motivasi belajar penting artinya dalam proses belajar, karena berfungsi mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar Hamalik, (2008). Oleh karena itu, prinsip-prinsip motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Seorang motivator memiliki sifat-sifat positif, rasa berterima kasih kepada orang-orang terbaik yang bekerja bersama, menyadari pentingnya harga diri dan kecerdasan emosi (Niazda, 2011). Dalam penelitian ini, definisi peran penyuluh sebagai motivator adalah, peran penyuluh dalam mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan masyarakat untuk melakukan diversifikasi ekonomi.

4) Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Fasilitator bukanlah seseorang yang bertugas hanya memberikan pelatihan, bimbingan nasihat atau pendapat. Fasilitator harus menjadi nara sumber yang baik untuk berbagai permasalahan (Afandi, 2018).

e. Luas lahan

Luas lahan yang diusahakan relative sempit dan sering menjadi kendala untuk mengusahakan secara efisien. Dalam keadaan tersebut, petani lebih sering melakukan kegiatan diluar usahatannya untuk memperoleh atau menambah pendapatan yang cukup. Mardikanto (1993), menyatakan luas sempitnya lahan

pisang yang dikuasai petani akan sangat menentukan besar kecilnya pendapatan petani.

Soekartawi (2009), ilmu usahatani biasanya sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efisien apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Dikatakan efisien apabila petani dengan pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan output yang melebihi input.

B. Hasil Pengkajian Terlebih Dahulu

Hasil pengkajian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nyata terhadap perilaku petani disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengkajian Terdahulu

| No | Nama peneliti/Tahun | Judul penelitian | Variabel yang dikaji | Hasil kajian |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Mentari Nur Aziza Elly Rasmikayati h. dan Bobby Rachmat Saefudin (2018) | Perilaku budidaya petani mangga dikaitkan dengan lembaga pemasaran di Kecamatan Greded Kabupaten Cirebon | <ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik kebun - Tenaga kerja - Teknik budidaya - Panen dan pasca panen | Karakteristik petani mangga responden berusia berkisar 51–60 tahun, berpendidikan terakhir SD, memiliki pekerjaan utama sebagai petani mangga, dan memperoleh pendapatan dari berusahatani mangga 10.000.001 50.000.000 pertahun, pengalaman berusahatani mangga < 10 tahun, hanya memiliki < 0,5 Ha lahan yang diusahakan, dan memiliki < 100 pohon. <i>Model TRA</i> menerangkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh minat berperilaku terdiri dari komponen sikap (Ab) dan norma subyektif (SN). Selanjutnya, sikap (Ab) diperoleh dari dua variabel, yaitu keyakinan yang dipegang oleh konsumen dan evaluasi tentang akibat dari keyakinan dengan atribut. Norma subyektif juga diperoleh dari dua variabel, yaitu keyakinan normative konsumen terhadap reveren (NBC) dan motivasi konsumen untuk menuruti pengaruh reveren (MCJ), serta perhitungan bobot empiris W1 untuk sikap dan W2 untuk norma subyektif |
| 2 | Inggit Dwi Hermawan ¹ , Syamsul Hadi ² , nurul fathiyah fauzi ³ | Respon petani terhadap perilaku konsumen pisang (musa parasidical.) di pasar tradisional Kabupaten Lumajang | <ul style="list-style-type: none"> - Sikap dan tindakan konsumen - warna kulit pisan - harga | <i>Model TRA</i> menerangkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh minat berperilaku terdiri dari komponen sikap (Ab) dan norma subyektif (SN). Selanjutnya, sikap (Ab) diperoleh dari dua variabel, yaitu keyakinan yang dipegang oleh konsumen dan evaluasi tentang akibat dari keyakinan dengan atribut. Norma subyektif juga diperoleh dari dua variabel, yaitu keyakinan normative konsumen terhadap reveren (NBC) dan motivasi konsumen untuk menuruti pengaruh reveren (MCJ), serta perhitungan bobot empiris W1 untuk sikap dan W2 untuk norma subyektif |

Lanjutan Tabel 1

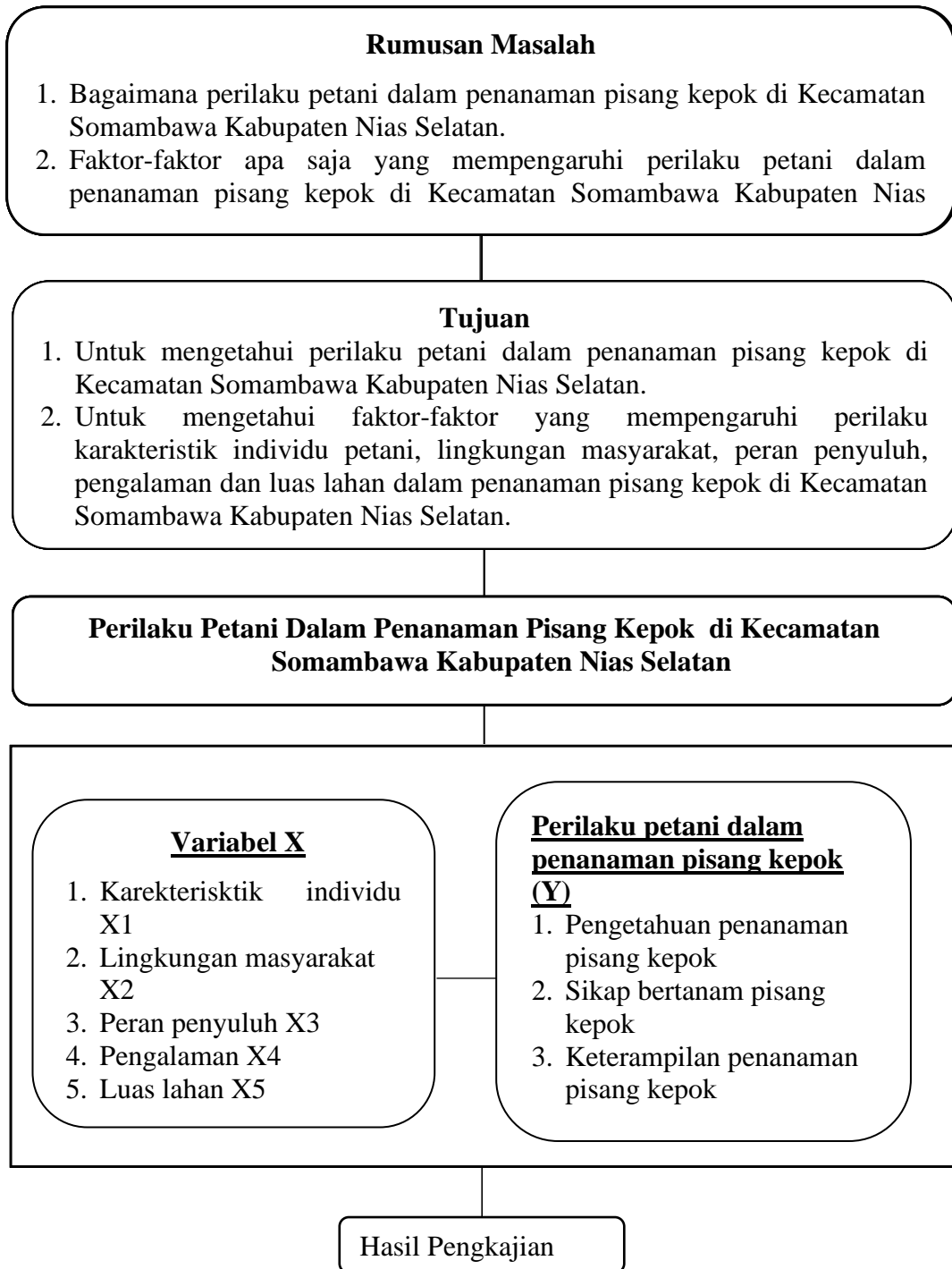
| No | Nama peneliti/Tahun | Judul penelitian | Variabel yang dikaji | Hasil kajian |
|----|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Nenny Rapita Manurung, Asgami putri | Pengaruh perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian pisang goreng kuantan di kota Pekanbaru | <ul style="list-style-type: none"> - Perilaku terhadap keputusan pembelian pisang - Bentuk pisang - Ukuran pisang - Rasa pisang - Aroma pisang - Harga pisang - Daya saing harga - Pelayanan penjual - Tingkat pendapatata - Tingkat pendidika | <p>yang merupakan pengaruh relatif kompoen</p> <p>Dalam analisis faktor, variabel variabel dalam jumlah besar dikelompokan dalam sejumlah faktor yang mempunyai sifat dan karakteristik yang hampir sama, sehingga lebih mempermudah pengolahan. Pengelompokan dilakukan dengan mengukur korelasi sekumpulan variabel dan selanjutnya menempatkan varibel- variabel yang berkorelasi tinggi dalam satu faktor, dan variabel-variabel lain yang mempunyai korelasi relatif lebih rendah ditempatkan pada faktor yang lain.</p> |

Sumber: Analisis Data (2021)

C. Kerangka Pikir

Penyusunan kerangka pikir dalam pengkajian ini bertujuan untuk mempermudah dalam pengarahan penugasan akhir dengan mempersiapkan suatu objek tentunya yang dapat mempengaruhi individu.

KERANGKA PIKIR



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam pengkajian ini adalah hipotesis pengkajian dengan karakteristik hipotesis kausal. Hipotesis dalam pengkajian ini adalah:

1. Diduga Perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) petani dalam penanaman pisang kepok di Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan tergolong rendah.
2. Diduga ada pengaruh antara karakteristik petani, lingkungan masyarakat, peran penyuluh, pengalaman, dan luas lahan terhadap perilaku petani dalam penanaman pisang kepok di Kecamatan Somambawa Kabupaten Nias Selatan.

